

## Fundamental Analysis In Stock Valuation As An Investment Decision During The Covid-19 Pandemic

### Analisis Fundamental Dalam Penilaian Saham Sebagai Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19

Elsa Amaliana<sup>1\*</sup>, Dicky Jhoansyah<sup>2</sup>, R. Deni Muhammad Danial<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>

[amalianaelsa@gmail.com](mailto:amalianaelsa@gmail.com)<sup>1</sup>, [dicky.jhoansyah@ummi.ac.id](mailto:dicky.jhoansyah@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [rdmdanial043@ummi.ac.id](mailto:rdmdanial043@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRAK

Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis fundamental dalam penilaian saham sebagai keputusan investasi di masa pandemi covid-19 dan perbedaan yang dihitung dari metode DDM, PER dan PBV pada sektor *finance* triwulan I – triwulan IV 2020. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan *purposive sampling* terdapat 5 perusahaan yang menjadi sampel berdasar kriteria. Hasil menunjukkan yang dihitung menggunakan DDM dan PER pada triwulan I dan triwulan IV seluruh perusahaan berada di posisi *undervalued* keputusan investasi yaitu membeli semua saham perusahaan. Pada triwulan II dan triwulan III hanya 1 perusahaan terletak di *overvalued* dan 4 lainnya *undervalued* keputusan investasi yaitu menjual 1 saham dan membeli 4 saham perusahaan. Metode PBV untuk berturut turut setiap triwulannya terdapat 3 perusahaan *undervalued* dan 2 perusahaan *overvalued* keputusan yang diambil yaitu membeli 3 saham dan menjual 2 saham. Dari hasil perbandingan keakuratan antara 3 metode menunjukkan yang lebih akurat adalah metode DDM dan PBV karena memiliki nilai yang rendah. Kemudian hasil uji beda *one way* anova antara metode analisis fundamental DDM, PER dan PBV menunjukkan nilai sig.  $0,787 > 0,05$  yang berarti dari ketiga metode tersebut tidak ada perbedaan signifikan terhadap harga pasar.

**Kata Kunci** : Analisis Fundamental, Penilaian Saham, Komparatif, Keputusan Investasi

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the fundamental analysis in stock valuation as an investment decision during the covid-19 pandemic and the differences calculated from the DDM, PER and PBV methods in the finance sector in the first quarter - fourth quarter 2020. Using a quantitative descriptive research method, with purposive sampling. There are 5 companies that are sampled based on the criteria. The results show that calculated using DDM and PER in the first quarter and fourth quarter, all companies are in the position of undervalued investment decisions, namely buying all company shares. In the second and third quarters, only 1 company was overvalued and the other 4 were undervalued. The investment decision was to sell 1 share and buy 4 company shares. The PBV method for successively every quarter there are 3 undervalued companies and 2 overvalued companies, the decision taken is to buy 3 shares and sell 2 shares. From the results of the comparison of the accuracy between the 3 methods, it shows that the DDM and PBV methods are more accurate because they have low values. Then the results of the one way ANOVA test between the DDM, PER and PBV fundamental analysis methods show the sig value.  $0.787 > 0.05$ , which means that from the three methods there is no significant difference to the market price.*

**Keywords** : Fundamental Analysis, Stock Valuation, Comparative, Investment Decision

#### 1. Pendahuluan

Perekonomian berkembang semakin pesat berdampingan dengan globalisasi yang terus maju tentunya perusahaan banyak mengalami persaingan secara ketat salah satunya pada investasi guna menunjang dan menjamin kehidupan di masa depan. Investasi saat ini menjadi bagian penting agar menjaga kehidupan yang lebih baik karena sulitnya menebak

kebutuhan di masa yang akan datang. Jenis investasi ada dua yakni investasi riil dan investasi finansial (Lutfiana et al., 2019). Saham salah satu aset finansial yang transaksinya dapat dilakukan di pasar modal.

Pasar modal penting perannya untuk perekonomian Indonesia dapat terbilang tempat yang mempertemukan investor guna menanamkan modalnya untuk perusahaan (Permata et al., 2013). Pasar modal di Indonesia yaitu ada Bursa Efek Indonesia sebagai wadah untuk melakukan transaksi instrumen keuangan terutama untuk investasi saham. Saham sebagai adanya tanda pada suatu perusahaan dari modal yang dimiliki oleh investor, menariknya saham begitu digandrungi oleh penanam modal tentu saja dalam melakukan investasi.

Kenyataannya di lapangan masih banyak orang yang mengalami kerugian dalam berinvestasi. Menurut Satgas Waspada Investasi (SWI) pada tahun 2018 tercatat kerugian mencapai Rp 1,4 triliun, tahun selanjutnya kerugian meningkat sebesar Rp 4 triliun (Bestari, 2021). Hal ini terjadi karena investor kurang berhati-hati dan cermat dalam memperhitungkan keputusan untuk berinvestasi, sering terjadi karena investor hanya tergiur dengan tawaran *return* yang tinggi tidak dengan memahami kondisi keuangan perusahaannya.

Maka untuk meminimalisir resiko sehingga tidak akan menimbulkan kerugian nantinya, investor sebaiknya melakukan penilaian saham terlebih dahulu, untuk mempermudah investor dalam penilaian saham, terdapat analisis fundamental untuk meminimalisir resiko tersebut. Analisis fundamental dikenal dengan nilai intrinsik untuk menilai kewajaran harga saham, sebab harga pasar saham cenderung tidak menunjukkan harga yang sebenarnya, setelah mengetahui nilai intrinsik lalu membandingkannya dengan harga pasar maka saham akan diketahui berada di posisi *undervalued* (murah), *overvalued* (mahal) dan *correctly valued* (seimbang).

Penelitian ini dilakukan pada sektor *finance* merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam transformasi perekonomian Indonesia, dapat diketahui bahwa orang tidak akan lepas dari instrumen uang yang berputar di kehidupan sehari-harinya sehingga investor berkesempatan untuk berinvestasi pada sektor ini (Sari, 2016).

Seperti yang telah kita ketahui adanya wabah virus corona (Covid-19), penyakit yang berasal pertama kalinya dari Wuhan China ini terjadi tanggal 31 Desember 2019 dengan secara perlahan penyebaran virus ini mulai meluas ke berbagai negara yang lain termasuk Indonesia (Kemenkes, 2020). Virus corona di Indonesia masih belum memperlihatkan tanda-tanda akan mereda, masyarakat dibiasakan untuk saling tidak berkerumun atau dengan menjaga antar jarak agar tidak terlalu berdekatan. Karena hal ini pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan adanya perbedaan diantaranya berbeda dalam sistem belajar bekerja serta melakukan aktivitas lainnya dari rumah (Tambunan, 2020).

Pandemi ini sangat berdampak pada keberlangsungan ekonomi yang kian hari makin sulit untuk diperkirakan sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal berimbas menurun ke level 5.979,07 dibanding tahun 2019 di posisi 6.299,54 (Ulfah, 2020). Pandemi mengancam aspek finansial dan aspek riil menyebabkan banyak sektor melemah yang mengalami penurunan harga saham, salah satunya sektor *finance* mengalami kelemahan harga saham pada saat pandemi covid-19.

Penurunan harga saham terjadi pada sektor *finance* akibat pandemi covid-19. Hal ini terlihat dari persentase indeks saham terjadi penurunan harga saham yang signifikan. Pada bulan Februari mengalami penurunan sebesar 5,09%. Pada bulan Maret kembali mengalami penurunan cukup tinggi sebesar 20,78%. Kemudian pada bulan April menurun sebesar 2,55%. Hal ini di duga karena adanya penurunan dari rata-rata nilai buku per lembar saham (*Price to Book Value*) sektor *finance*. Pada bulan Februari mengalami penurunan sebesar 2,20. Pada bulan Maret terjadi penurunan lagi sebesar 1,78. Kemudian pada bulan April rata-rata nilai buku per lembar saham naik meskipun relatif rendah yakni sebesar 2,32. Terjadinya

penurunan ini di duga karena harga saham pada saat pandemi covid-19 tidak stabil dan investor mengalami kepanikan dalam menentukan harga saham (Badan Pusat Statistik 2020).

Dilihat dari fenomena tersebut pada saat pandemi covid-19 sektor finance mengalami penurunan harga saham artinya saham sedang murah, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan sektor yang dipilih untuk keputusan investasi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Investasi

Investasi menurut (Hartono, 2017:5) menyatakan bahwa “Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang akan datang”.

### Pasar Modal

Pasar modal yakni tempat dimana surat berharga dari kepemilikan suatu perusahaan yang suratnya telah beredar di pasar dijual dikarenakan perusahaan tersebut kekurangan atau sedang membutuhkan modal untuk perkembangan usahanya (Hartono, 2017:33).

### Saham

Menurut (Nurhayati, 2009) “Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang/pemegang saham atas aset perusahaan sehingga penilaian atas saham seharusnya berdasarkan atas nilai aset (yang berfungsi sebagai *underlying asset* nya)”.

### Penilaian Saham

Menurut (Tandelilin, 2017:305) Penilaian saham ada tiga jenis nilai, yaitu ada nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

### Analisis Fundamental

Menurut (Hartono, 2017:208) mengatakan bahwa “Analisis yang digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya)”.

### Pendekatan Nilai Sekarang

Menurut (Tandelilin, 2017:308) mengemukakan “Pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan menghitung seluruh aliran kas yang akan diterima pemegang saham dari suatu saham di masa datang, dan kemudian didiskontokan dengan tingkat bunga diskonto (biasanya sebesar tingkat return yang disyaratkan”.

### Dividend Discount Model (DDM) Pertumbuhan Konstan

Menurut (Tandelilin, 2017:310) “*Dividend Discount Model* (DDM) merupakan model untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima di masa datang”.

### Pendekatan Price Earning Ratio (PER)

Menurut (Tandelilin, 2017:308) menyatakan bahwa “Pendekatan PER dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari saham tersebut”.

### Price Earning Ratio (PER)

Menurut (Hartono, 2017) menyatakan bahwa “PER (*price earnings ratio*) menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings* atau laba. Ratio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*”.

### Price to Book Value (PBV)

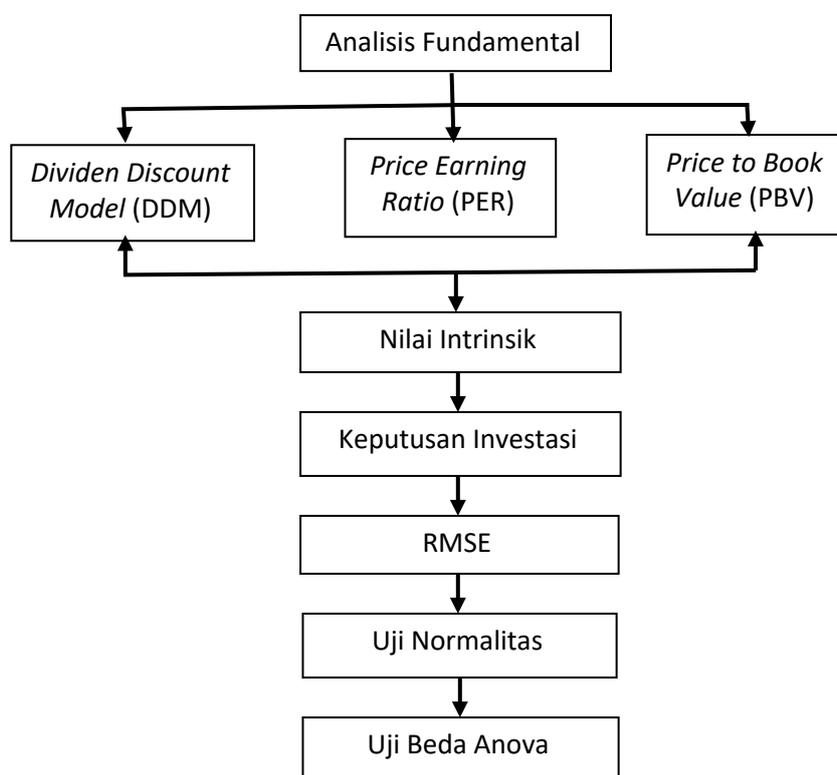
Menurut (Tandelilin, 2017:324) "Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya"

### Keputusan Investasi

Menurut (Tandelilin, 2017:306) pengambilan keputusan berinvestasi saham dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Apabila nilai intrinsik saham > harga pasar, maka sebaiknya membeli saham sebab saham sedang dalam keadaan murah (*undervalued*) dan apabila sudah mempunyai saham sebaiknya ditahan. 2) Apabila nilai intrinsik saham < harga pasar, maka menjual saham karena saham berada dalam posisi mahal (*overvalued*), bagi yang akan melakukan investasi saham sebaiknya tidak layak dibeli sebab dalam keadaan *overvalued*. 3) Apabila nilai intrinsik saham = harga pasar, maka dapat menahan saham sebab saham terletak di posisi seimbang atau berada pada harga wajarnya (*correctly valued*).

### Kerangka Pemikiran

Berikut gambar kerangka pemikiran :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara analisis fundamental dalam penilain saham yang dihitung menggunakan metode *Dividen Discount Model (DDM)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga pasar saham pada sektor *finance*.

$H_1$  : Terdapat perbedaan signifikan antara analisis fundamental dalam penilaian saham yang dihitung menggunakan metode *Dividen Discount Model* (DDM), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga pasar saham pada sektor *finance*.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian penulis yaitu menggunakan deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan menjelaskan analisis fundamental dalam penilaian saham menggunakan metode *Dividend Discount Model* (DDM), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai keputusan investasi. Objek penelitian pada sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi covid-19 pada triwulan I - triwulan IV periode 2020. Populasi pada sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dengan jumlah anggota 92 perusahaan terdaftar. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah diambil menggunakan metode *purposive sampling* "Teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan subjek penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian yang berdasar pada kriteria tertentu yakni kriteria inklusif dan eksklusif"(Casrel, 2018).

Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis sebagai berikut: 1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap. 3) Perusahaan yang membagikan dividen selama triwulan I sampai triwulan IV tahun 2020. Berdasarkan hasil kriteria, terdapat 5 perusahaan yang memenuhi sebagai sampel penelitian yaitu BBNI, BBRI, BBTN, BDMN dan BMRI.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini: 1) Menggambarkan keadaan keuangan dengan rasio fundamental diantaranya *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR). 2) Menentukan analisis fundamental dalam penilaian saham menggunakan metode DDM, PER dan PBV berikut tahapannya :

#### (1) Analisis fundamental metode *Dividend Discount Model* (DDM)

Menghitung tingkat pertumbuhan dividen ( $g$ ) menurut (Tandelilin, 2017:317) dengan rumus :  
 $g = ROE \times \text{Retention Rate (laba ditahan)} = ROE \times (1 - \text{DPR})$ .

Menghitung estimasi dividen yang diharapkan di masa depan ( $D_1$ ) menurut (Tambunan, 2007):  
 $D_1 = D_0 (1 + g)$ .

Menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan ( $k$ ) menurut (Brigham & Houston, 2018) :  
 $k = D_0 / P_0 + g$ .

Menghitung nilai intrinsik saham dengan metode DDM pertumbuhan konstan menurut (Tandelilin, 2017:312) adalah :

$$\hat{P}_0 = D_1 / k - g.$$

#### (2) Analisis fundamental metode *Price Earning Ratio* (PER)

Menghitung estimasi *Earning Per Share* (EPS) menurut (Tambunan, 2007) :  $EPS_1 = EPS_0 (1 + g)$ .

Menghitung estimasi *Dividend Per Share* (DPS) menurut (Jones et al., 2009) :  $D_1 = D_0 (1 + g)$

Menghitung *Price Earning Ratio* (PER) menurut (Hartono, 2017:226) :

$$PER = \frac{D_1 / E_1}{k - g}$$

Menghitung nilai intrinsik saham PER menurut (Tandelilin, 2017:379) :  $P_0 = \text{Estimasi EPS} \times PER = EPS_1 \times PER$

#### (3) Analisis fundamental metode *Price to Book Value* (PBV)

Menghitung nilai buku per lembar saham menurut (Tambunan, 2007) : Nilai buku per lembar saham = Total ekuitas/Jumlah saham beredar.

Menghitung *Price to Book Value* (PBV) menurut (Tandelilin, 2017:387) :  $PBV = \text{Harga per lembar saham} / \text{Nilai buku per lembar saham}$

Menghitung nilai intrinsik PBV di konversikan kedalam bentuk rupiah menurut (Natalia et al., 2019) dengan rumus :  $\text{Nilai intrinsik} = \text{Nilai buku per lembar saham} \times \text{PBV rata-rata}$ .

3) Membandingkan antara nilai intrinsik dengan harga pasar saat ini (*closing price*). Maka saham dapat diketahui berada di posisi *undervalued*, *overvalued* dan *correctly valued*.

4) Membandingkan keakuratan hasil nilai intrinsik antara metode DDM, PER dan PBV menggunakan *Root Mean Square Error* (RMSE).

5) Membandingkan apakah adanya perbedaan nilai intrinsik yang dihitung menggunakan metode DDM, PER, dan PBV menggunakan uji beda *one way* anova dengan kriteria pengujian : Apabila Signifikan < 0,05 dikatakan adanya perbedaan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Apabila Signifikan > 0,05 dikatakan tidak adanya perbedaan maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.**  
**Perbandingan Nilai Intrinsik dan Keputusan Investasi Perusahaan *Finance* Triwulan I – Triwulan IV Tahun 2020 Metode DDM**

Emiten	Triwulan	Harga Saham	Nilai Intrinsik DDM	Penilaian Saham	Keputusan Investasi
BBNI	Triwulan I	3.820	3.945,45	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		3.020	3.181,82	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBTN		840	1.000,00	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BDMN		2.090	2.250,00	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI		4.680	4.920,00	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBNI	Triwulan II	4.580	4.739,13	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		3.030	3.200,00	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBTN		1.245	1.000,00	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BDMN		2.690	2.739,73	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI		4.950	5.267,61	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBNI	Triwulan III	4.440	4.617,02	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		3.040	3.254,54	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBTN		1.200	1.000,00	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BDMN		2.170	2.230,77	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI		4.960	5.352,11	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBNI	Triwulan IV	6.175	6.352,94	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		4.170	4.575,00	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBTN		1.725	2.000,00	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BDMN		3.140	3.190,48	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI		6.325	6.875,00	<i>Undervalued</i>	Beli Saham

**Tabel 2.**  
**Perbandingan Nilai Intrinsik dan Keputusan Investasi Perusahaan *Finance* Triwulan I – Triwulan IV Tahun 2020 Metode PER**

Emiten	Triwulan	Harga Saham	Nilai Intrinsik PER	Penilaian Saham	Keputusan Investasi
BBNI	Triwulan I	3.820	3.946,29	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		3.020	3.182,11	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBTN		840	1.000,02	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BDMN		2.090	2.250,25	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI		4.680	4.919,13	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBNI	Triwulan II	4.580	4.738,13	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		3.030	3.199,88	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBTN		1.245	999,81	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BDMN		2.690	2.740,16	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI		4.950	5.268,37	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBNI	Triwulan III	4.440	4.615,84	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		3.040	3.253,97	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBTN		1.200	1.000,00	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BDMN		2.170	2.231,54	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI		4.960	5.351,85	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBNI	Triwulan IV	6.175	6.353,63	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		4.170	4.574,66	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBTN		1.725	1.999,73	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BDMN		3.140	3.190,18	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI		6.325	6.875,55	<i>Undervalued</i>	Beli Saham

Laporan Keuangan, Data Diolah Penleiti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1. dan 2. diketahui setelah dilakukan perbandingan nilai intrinsik dengan harga pasar pada metode *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Price Earning Ratio* (PER) emiten *finance* semua perusahaan pada triwulan I dan triwulan IV mengalami *undervalued*. Pada triwulan II sampai triwulan III terdapat 4 perusahaan yang berada di posisi *undervalued* yaitu BBNI, BBRI, BDMN dan BMRI sedangkan hanya terdapat 1 perusahaan yang mengalami *overvalued* yaitu BBTN. Maka pada triwulan I dan triwulan IV keputusan investasi yang seharusnya diambil adalah membeli saham seluruh perusahaan BBNI, BBRI, BDMN dan BMRI, apabila sudah memiliki saham maka sebaiknya menahan saham dan tidak menjualnya karena ada kemungkinan harga saham akan naik pada masa yang akan datang. Pada triwulan II dan triwulan III keputusan investasi yang harus dilakukan yaitu membeli saham perusahaan BBNI, BBRI, BDMN dan BMRI, sedangkan pada perusahaan BBTN disarankan untuk menjualnya dan bagi yang akan melakukan investasi sebaiknya tidak membeli saham BBTN karena ada kemungkinan harga saham akan turun pada masa yang akan datang.

**Tabel 3.**  
**Perbandingan Nilai Intrinsik dan Keputusan Investasi Perusahaan *Finance* Triwulan I – Triwulan IV Tahun 2020 Metode PBV**

Emiten	Triwulan	Harga Saham	Nilai Intrinsik PBV	Penilaian Saham	Keputusan Investasi
BBNI	Triwulan I	3.820	5.923,01	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		3.020	1.441,82	<i>Overvalued</i>	Juali Saham
BBTN		840	1.541,49	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BDMN		2.090	4.393,84	<i>Undervalued</i>	Beli Saham

Emiten	Triwulan	Harga Saham	Nilai Intrinsik PBV	Penilaian Saham	Keputusan Investasi
BMRI		4.680	3.764,30	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BBNI		4.580	6.609,63	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		3.030	1.644,66	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BBTN	Triwulan	1.245	1.745,55	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BDMN	II	2.690	4.778,78	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI		4.950	4.242,52	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BBNI		4.440	6.212,85	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		3.040	1.594,01	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BBTN	Triwulan	1.200	1.680,08	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BDMN	III	2.170	4.555,07	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI		4.960	4.097,77	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BBNI		6.175	8.247,06	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI		4.170	2.171,79	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BBTN	Triwulan	1.725	2.529,16	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BDMN	IV	3.140	5.988,13	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI		6.325	5.564,71	<i>Overvalued</i>	Jual Saham

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3. pada perusahaan *finance* triwulan I – triwulan IV terus menerus yang mengalami *undervalued* diantaranya BBNI, BBTN dan BDMN, sedangkan perusahaan BBRI dan BMRI berada di letak *overvalued*. Maka pada triwulan I - triwulan IV secara berturut keputusan investasi yang seharusnya diambil adalah membeli saham perusahaan BBNI, BBTN, dan BDMN sebab saham berada di posisi murah (*undervalued*). kemudian pada perusahaan BBRI dan BMRI sebaiknya untuk menjual saham sebab saham berada di posisi mahal (*overvalued*).

#### Perbandingan Keakuratan Metode Analisis Fundamental Dalam Penilaian Saham Menggunakan Root Mean Square Error (RMSE)

Tabel 4.

#### Perbandingan Nilai RMSE Perusahaan *Finance* Triwulan I – Triwulan IV Tahun 2020 Metode DDM, PER dan PBV

Emiten	Metode	Root Mean Square Error (RMSE)			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
BBNI	DDM	388,23	466,47	524,22	759,18
BBRI					
BBTN					
BDMN					
BMRI					
BBNI	PER	388,20	466,75	523,48	759,45
BBRI					
BBTN					
BDMN					
BMRI					
BBNI	PBV	3.681,25	3.339,56	3.449,11	4.197,96
BBRI					
BBTN					
BDMN					
BMRI					

Diketahui dari perbandingan nilai RMSE emiten *finance* dengan menggunakan metode DDM, PER, dan PBV. Diantara tiga metode tersebut yang dapat menjadi acuan dalam menilai harga wajar saham untuk keputusan investasi adalah menggunakan metode DDM dan PER dan tidak menggunakan PBV karena dari dua nilai tersebut yang mendekati akurasinya yaitu DDM dan PER.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 5.**  
**Uji Statistik Deskriptif Perusahaan *Finance* Triwulan I – Triwulan IV Tahun 2020 Metode DDM, PER dan PBV**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	20	840.00	6325.00	3414.5000	1606.31476
NI DDM	20	1000.00	6875.00	3584.5805	1734.99493
NI PER	20	999.81	6875.55	3584.5550	1735.00529
NI PBV	20	1441.82	8247.06	3936.3115	2062.84322
Valid N (listwise)	20				

Diketahui hasil uji statistik deskriptif metode DDM, PER dan PBV perusahaan *finance* masing-masing terdapat 20 jumlah data yang diteliti (N). Pada harga saham terkecil Rp840.00, harga saham terbesar Rp6325.00. Nilai intrinsik metode DDM terkecil Rp1000.00 dan nilai terbesar adalah RpRp6875.00, dengan rata-rata DDM Rp3584.5805. Pada nilai intrinsik metode PER paling kecil yaitu Rp999.81 dan tertinggi Rp6875.55, rata-rata Rp3584.5550. Sedangkan nilai intrinsik metode PBV terendah Rp1441.82, tertinggi Rp8247.06 dengan nilai rata-rata Rp3936.3115.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 6. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

	Nilai Intrinsik DDM	Nilai Intrinsik PER	Nilai Intrinsik PBV
N	20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3584.5805	3936.3115
	Std. Deviation	1734.99493	2062.84322
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.156
	Positive	.125	.156
	Negative	-.116	-.113
Test Statistic	.125	.126	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 23, Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil SPSS uji normalitas kolmogorov smirnov diketahui bahwa semua nilai intrinsik metode DDM, PER dan PBV menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ , artinya dari ketiga metode tersebut terdistribusi normal.

### Uji Homogeneity of Variances

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji berlaku atau tidaknya asumsi anova yaitu variabel independen memiliki varians yang sama atau tidak (Purnamawati, 2014). Pedoman untuk keputusan uji homogeneity adalah: jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Adapun sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 7. Test of Homogeneity of Variances Metode DDM, PER dan PBV**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.621	2	57	.541

Sumber: SPSS 23, Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Test of homogeneity of variances diketahui bahwa nilai intrinsik dari semua metode DDM, PER dan PBV menunjukkan Levene Statistic  $0,621 > 0,05$ , dan angka sig.  $0,541 > 0,05$  artinya, maka asumsi dari ketiga variabel memiliki varian yang sama (homogen) atau  $H_0$  diterima dan uji anova dapat dilakukan untuk menguji hubungan ini.

### Uji Beda *One Way Anova*

Setelah dilakukan pengujian homogenitas dengan menghasilkan varian yang homogen, maka tahap selanjutnya dapat melakukan uji beda *one way anova* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara lebih dari 2 variabel yang diteliti dengan asumsi data telah berdistribusi normal. Untuk mengetahui perbedaan antara metode DDM, PER dan PBV. Berikut tabel hasil uji beda anova. Adapun kriteria uji beda *one way anova* sebagai berikut:

- 1) Apabila Signifikan  $< 0,05$  maka adanya perbedaan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 2) Apabila Signifikan  $> 0,05$  maka tidak adanya perbedaan yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

**Tabel 8. Uji Beda Anova Metode DDM, PER dan PBV**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1649648.882	2	824824.441	.241	.787
Within Groups	195239684.748	57	3425257.627		
Total	196889333.630	59			

Sumber: SPSS 23, Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji beda anova diketahui bahwa nilai sig.  $0,787$ , artinya  $0,787 > 0,05$  sesuai pedoman pengambilan keputusan uji beda anova maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan analisis fundamental dalam penilaian saham antara metode DDM, PER dan PBV terhadap harga yang beredar di pasar saham perusahaan *finance* triwulan I – triwulan IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5. Penutup

### Simpulan

Analisis fundamental dalam penilaian saham yang dihitung menggunakan metode *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Price Earning Ratio* (PER) dari 5 sampel penelitian pada perusahaan *finance* untuk triwulan I dan triwulan IV semua perusahaan berada di posisi *undervalued*, keputusan investasi yang harus diambil adalah membeli saham seluruh perusahaan BBNI, BBRI, BDMN dan BMRI. Pada triwulan II dan triwulan III terdapat 4 perusahaan yang berada di posisi *undervalued*, sedangkan hanya 1 perusahaan yang *overvalued*, keputusan investasi yang harus dilakukan membeli saham 4 perusahaan antara lain BBNI, BBRI, BDMN, BMRI dan menjual saham 1 perusahaan yaitu BBTN.

Analisis fundamental dalam penilaian saham yang dihitung menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) untuk triwulan I sampai dengan triwulan IV terus menerus terdapat 3 perusahaan mengalami *undervalued*, sedangkan 2 perusahaan mengalami *overvalued*,

keputusan investasi yang seharusnya diambil adalah membeli saham pada 3 perusahaan yaitu BBNI, BBTN, dan BDMN, dan menjual saham 2 perusahaan yaitu BBRI dan BMRI.

Hasil dari metode analisis fundamental dalam penilaian saham yang lebih akurat antara *Dividend Discount Model* (DDM), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa perbandingan dari tiga metode tersebut yang paling akurat adalah DDM dan PER karena mempunyai nilai RMSE yang paling rendah.

Hasil uji beda *one way* anova menggunakan metode *Dividend Discount Model* (DDM), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga metode tersebut.

### Saran

Bagi investor yang harus diperhatikan agar tidak mengalami kerugian kedepannya saat berinvestasi yaitu terlebih dahulu harus menilai harga wajar saham selain secara fundamental juga harus menilai dengan teknik analisis lainnya agar hasil perkiraan keuntungan atau pengembalian yang didapat lebih maksimal, investor harus mengetahui informasi dan kejadian ekonomi yang sedang dialami pada saat akan melakukan keputusan investasi, dari informasi tersebut maka akan diketahui perkiraan perubahan harga saham yang terjadi di suatu perusahaan terutama di masa pandemi covid-19 informasi internal dan eksternal benar-benar harus dapat dipertimbangkan agar kedepannya siap mengantisipasi masalah atau kerugian yang akan terjadi.

Bagi perusahaan agar bisa memperbaiki dari segi pengelolaan keuangannya supaya kedepannya terealisasi dengan baik sesuai yang diharapkan, menjaga kesehatan keuangan penting terutama agar memikat investor lebih banyak untuk berinvestasi selain ditentukan dari citra baik buruknya perusahaan, kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan juga harus diperhatikan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil metode yang lain dari variabel yang telah digunakan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan agar lebih akurat dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

### Daftar Pustaka

- Bestari, N. P. (2021). *Duh! Investasi Bodong RI "Cekik" Investor, Rugi Rp 117 T*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211110093554-37-290318/duh-investasi-bodong-ri-cekik-investor-rugi-rp-117-t>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14th ed.). Salemba empat.
- Casrel, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan* (A. Adriani (ed.)). Penebar Media Pustaka.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Indonesia, B. E. (2021). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/>
- Jones, C. P., Utama, S., Frensidy, B., Ekaputra, I. A., & Budiman, R. U. (2009). *Investment Analysis and Mngagement (An Indonesian Adaptation)*. Salemba empat.
- Kemendes, P. (2020). *HINDARI LANSIA DARI COVID 19*. Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonseia. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- Lutfiana, A., R., Danial, R. D. M., & Dicky Jhoansyah. (2019). ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI SECARA FUNDAMENTAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRICE EARNING RATIO. *EKOBIS*, 20(2), 1–10.
- Natalia, D., E.R, C. W., & Yulita, I. K. (2019). Stock Valuation Analysis Using The Dividend Discount Model, Price Earning Ratio And Price To Book Value For Investmen Decisions.

- Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 276–285.
- Nurhayati, S. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Penerbit Salemba.
- Permata, I. S., Kertahadi, & Topowijono. (2013). Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), 65–73. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/74>
- Purnamawati, I. G. A. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global. *Jurnal.Unmer.Ac.Id*, 18(2), 287–296. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Sari, S. W. (2016). Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/an.2016.3.1.39-58>
- Tambunan, A. P. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham*. Elex Media Komputindo.
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 117–123. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8564>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal : manajemen portofolio & investasi* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta : PT Kanisius.
- Ulfah, F. U. (2020). *Rapor IHSG 2020 Vs 2019: Turun 5 Persen, Kapitalisasi Pasar Amblas Rp248 Triliun*. Bisnis.Com. <https://m.bisnis.com/amp/read/20201230/7/1337006/rapor-ihsg-2020-vs-2019-turun-5-persen-kapitalisasi-pasar-amblas-rp278-triliun>